BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Studi tentang Pondok Pesantren telah banyak dilakukan oleh para peneliti ilmu sosial, baik dari kalangan sarjana muslim maupun non muslim. Banyak peneiliti dalam negeri telah memberikan perhatian serius terhadap studi Pondok Pesantren, diantara mereka ada Zamakhsyari Dhofier, Sudjoko Prasodjo, Mastuhu, Bahri Ghazali dan para peneiliti lainnya. Peneliti luar negeri yang tertarik dengan kajian Pondok Pesantren diantaranya, Manfred Ziemek, Karel A. Steenbrink, Martin van Bruinessen dan peneliti lainnya.[1]

Ketertarikan para peneiliti kepada Pondok Pesantren didasari oleh beberapa alasan, diantaranya mereka menilai bahwa Pondok Pesantren tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan keagamaan yang memiliki kekhususan tersendiri tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol social *(social control)*, bahkan dipandang mampu melakukan rekayasa sosial *(social engineering)* serta mampu memberikan solusi *(problem solving)* terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Amatan para peneliti telah sampai pada kajian bahwa Pondok Pesantren melakukan modernisasi pendidikan dengan memunculkan beberapa varian model pengelolaan pendidikan.

[1]Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2010), 5.

Terkait modernisasi pendidikan, Mastuhu menilai bahwa sangat arif dan bijak jika Pondok Pesantren melakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikannya. Mastuhu menilai bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dinilai berhasil dalam melakukan proses pembelajaran dan pengamalan nilai nilai ajaran Islam. Menurutnya juga, banyak pemimpin dan tokoh tokoh besar Indonesia terutama Angkatan 45 adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren.[2]

Marwan Saridjo (1997) menguraikan bahwa sebagian pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum. Karena itu untuk memudahkan pembinaannya, Kementerian Agama membagi madrasah menjadi dua jenis.[3] *Pertama*, madrasah di samping mengajarkan mata pelajaran agama sebagai pelajaran pokok juga memasukkan pula mata pelajaran umum dalam kurikulumnya. *Kedua*, madrasah yang semua mata pelajarannya agama, atau dikenal dengan Madrasah Diniyah. Sebagian Madrasah Diniyah sistem pembelajarannya tetap mengikuti pola-pola lama yang lebih dikenal dengan Madrasah Salafiyah. Sedangkan madrasah diniyah yang sistem pembelajarannya mengalami beberapa pembaharuan tetap disebut Madrasah Diniyah.

[2] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 25.

[3] Siti Aminah, *PMA Muadalah Sebagai Tantangan dan Peluang Meningkatkan Standar Pendidikan Pesantren*, dalam Jurnal Darussalam, Vol. XII, No 1:58-71. September 2020. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171, (Surabaya, 2020), 58.

Keberhasilan perjuangan para penyelenggara Pesantren dimulai dengan terbitnya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Islam Departemen Agama Republik Indonesia, nomor E/IV/PP.03.2/KEP/64/98 tanggal 28 Juli 1998, tahun 2000 terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 105/0/2000 tanggal 29 Juni 2000 tentang penyetaraan kepada beberapa Pesantren yang menerapkan kurikulum KMI (*kulliyatul Muallimin Islamiyah)* dan TMI (*Tarbiyatul Muallimin Islamiyah*) melalui proses akreditasi oleh badan yang dibentuk pemerintah.[4] Dua tahun kemudian, Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Edaran Nomor: Dj.II/PPO1.I/AZ/9/02 tanggal 26 November 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah.

Salah satu mekanisme pengakuan pemerintah kepada Pesantren melalui Satuan Pendidikan *Mu'adalah* (SPM) dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan *Mu'adalah*. Dalam PMA tersebut, Satuan Pendidikan *Mu'adalah* didefinisikan sebagai satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan Pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara

[4] Amal Fathullah, ddk, *Buku Putih Muadalah,* (Jakarta: FKPM, 2020), iv.

berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.[5]

Berdasarkan data *Education Management Information System* (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, jumlah Satuan Pendidikan *Mu'adalah* di Indonesia sebanyak 254 lembaga (ula, wustah dan ulya) dengan jumlah santri sebanyak 89.046 orang. Sementara untuk Provinsi Aceh, jumlah Satuan Pendidikan *Mu'adalah* sebanyak 53 lembaga (wustha dan ulya), jumlah santri sebanyak 13.612 santri yang tersebar pada 10 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh.[6] Salah satu keunikan dari Satuan Pendidikan *Mu'adalah* adalah penyelenggaraan proses pembelajaran yang harus berdasarkan kekhususan Pesantren sebagai induk dari Satuan Pendidikan *Mu'adalah*, pembelajaran yang memadukan kurikulum Pesantren dan beberapa mata pelajaran umum yang diajarkan secara khusus atau terintegrasi.

Salah satu karakteristik penyelenggaraan Satuan Pendidikan *Mu'adalah* adalah pemberian kewenangan yang lebih besar kepada Satuan Pendidikan, untuk mengatur dan melaksanaan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kitab kuning dengan kekhasan Pesantren, ditambah dengan mata pelajaran umum yang pembelajarannya dapat dilaksanakan secara terpisah atau terintegrasi.

[5] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 14 Tahun 2018, BAB 1 Pasal 1.

[6] https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Sebaran/Spm, diakses tanggal 17 Februari 2023.

Dalam penyelenggaraan Satuan Pendidikan *Mu'adalah* didasarkan pada beberapa standar. *Pertama*, penyelenggaraan pesantren harus berbentuk yayasan atau organisasi berbadan hukum. *Kedua*, terdaftar sebagai lembaga pendidikan pesantren pada kementerian agama (kemenag) dan tidak menggunakan kurikulum kemenag atau kementerian pendidikan nasional (kemendiknas). *Ketiga*, tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga kependidikan, santri, kurikulum, ruang belajar, buku pelajaran, dan sarana pendukung yang lainnya. *Keempat*, jenjang pendidikannya sederajat Madrasah *Aliyah* dengan lama pendidikannya tiga tahun setamat Tsanawiyah dan enam tahun setamat *Ibtidaiyah*.[7]

Kurikulum Pendidikan *Mu'adalah* terdiri dari kurikulum Pesantren dan kurikulum pendidikan umum, kurikulum umum tersebut paling sedikit memuat pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi muatan kurikulum pendidikan umum yang diselenggarakan satuan pendidikan *Mu'adalah* ulya dapat berbentuk mata pelajaran atau kajian yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Pedoman penyelenggaraan kurikulum umum tersebut berpedoma pada kerangka dasar dan struktur kurikulum Pesantren yang dirumuskan oleh Majelis *Masyayikh*.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang menajemen kurikulum Satuan Pendidikan *Mu'adalah* yang

[7] Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 189.

diselenggarakan pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. Pemilihan Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga sebagai objek penelitian karena Dayah MUDI Mesjid Raya merupakan salah satu Pesantren tertua di Aceh setelah Dayah Darusssalam Labuhan Haji Aceh Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan *(role model)* bagi Dayah lain di Aceh yang akan menyelenggarakan Satuan Pendidikan *Mu'adalah*, terutama jenjang ulya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Satuan Pendidikan *Mua'adalah Ulya* pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga?
2. Bagaimana evaluasi kurikulum Satuan Pendidikan *Mua'adalah Ulya* pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini betujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum Satuan Pendidikan Mua'adalah pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.
2. Untuk menganalisis evaluasi kurikulum Satuan Pendidikan Mua'adalah pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

   Mamfaat penelitian ini secara teoritik untuk mengembangkan teori Crow tentang kurikulum yang merupakan rancangfan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran, disusun secara sistematik guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah. Tidak hanya itu, diharapkan juga menjadi bahan rujukan bagi para ahli peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan konsep kurikulum Satuan Pendidikan *Mu'adalah* pada Pondok Pesantren, serta dapat menjadi rujukan bagi civitas akademika Institut Kyai Haji Abdul Chalim Pacet. Penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat tentang menajemen kurikulum Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dan dapat menjadi bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

   a. Bagi Teungku/Ustadz

      Menambah wawasan keilmuan sebagai rujukan dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi penerapan kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah bagi Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, serta bagi Teungku/Ustadz pada Dayah lain di Aceh yang menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah.

   b. Bagi Pesantren/Dayah

      Menjadi rujukan dalam bagi Satuan Pendidikan Mua'adalah pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga dalam menerapkan kurikulum

mua'dalah, sebagai bahan masukan bagi guru untuk berinovasi dan senantiasa memperbaiki kualitas pengajaran.

c. Bagi *steakholder* pendidikan di Aceh.

Menjadi salah satu model penerapan kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah yang dapat direkomendasikan kepada Dayah yang akan menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Pendidikan Mu'adalah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kurikulum satuan pendidikan mu'adalah pada Pondok Pesantren baik berupa skripsi, tesis, disertasi buku maupun jurnal ilmiah. Penelitian sebelumnya itu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, baik pemilihan lokasi, fokus penelitian, maupun objek kajiannya.

1. Tesis. Ditulis MAUIZATUL HASANAH dengan judul Menajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala. Tesis ini ditulis sebagai tugas akhir pada program studi menajemen pendidikan Islam pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013. Penelitian ini dilatarbelakangi upaya mengenal manajemen kurikulum pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Dalam

penelitian ini digunakan berbagai teori manajemen, pengembangan kurikulum dan kepesantrenan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian analisis kegiatan. Subjek penelitian ini hanya fokus pada Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala. Temuannya, pesantren memiliki kurikulum baku yang tidak tertulis dan terdokumentasikan. Pesantrean memiliki keunggulan dalam model pendidikannya, pesantren dibangun oleh, dari dan untuk masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren lebih memperhatikan kepentingan masyarakat yang mempercayakan pendidikan kepada pesantren, walaupun masih kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat secara umum. Pendekatan pembelajaran pada pendekatan materi berdasarkan kitab kuning yang dikaji dengan mengedepankan konsep, nilai dan pemecahan masalah. Tujuan belajar mengajar tercapai apabila santri telah memahami kandungan kitab kuning yang dipelajarinya. Penentuan kitab kuning disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ditentukan pengajar[8].

2. Tesis. Ditulis oleh Barrul Walidin dengan judul Menajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga sebagai tugas akhir pada program studi menajemen pendidikan Islam pasca sarjana UIN Sumatera Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif

[8] Mauizatul Hasanah, *Menajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala, Tesis, 2013.*

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had/ pimpinan dayah, Wadir I, II dan III, para guru yang bertugas mengajar, guru yang bertugas di bidang manajerial, para pelaksana harian, para pelaku usaha di lingkungan dayah, santri, dan para stakeholder dayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga telah menerapkan manajemen dalam pendidikannya. Hal ini dapat terlihat dari sudah adanya fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan. Fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun perencanaan dilakukan pada awal tahun hijriyah yaitu pada bulan muharram.[9]

Meskipun sama lokasi, perbedaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penilitian, tesis ini fokus pada menajemen kurikulum Pondok Pesantren MUDI Mesjid Raya saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan mu'adalah sebagai bahagian dari pendidikan formal yang diterapkan oleh Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.

3. Tesis. Penulis Nisaul Mahmudah dengan judul tesis menajemen kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah

[9] Bahrul Waluddin, *Menajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga*, Tesis, 2017.

Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo), ditulis pada tahun 2022 sebagai tugas akhir pada program studi menajemen pendidikan Islam program pasca sarjana IAIN Ponorogo. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya bahwa tujuan penelitian tesis ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus membahas kurikulum berbasis Pesantren pada Madrasah Tsanawiyah. Hasil penilitian ini bahwa: 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.[10]

[10] Nisaul Mahmudah, *menajemen kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*, Tesis, 2022.

4. Desertasi. Desertasi ini ditulis oleh Firdaus Syah dengan judul Modernisasi Kurikulum Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Ditulis tahun 2022 sebagai tugas akhir pada program Doktoral Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Perbedaan Desertasi ini dengan penelitian adalah pada objek penelitian, objek penelitian desertasi ini adalah Dayah Jeumala Amal yang merupakan dayah terpadu (modern), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya pada Dayah Salafiyah (tradisional). Fokus desertasi ini pada modernisasi kurikulum dengan melihat secara mendalam pada pengelola Dayah Jeumala Amal tentang modernisasi kurikulum, alasan pengelola melakukan modernisasi kurikulum dayah, Faktor-faktor yang melatarbelakangi modernisasi kurikulum dayah, modernisasi tujuan, isi, metode dan evaluasi kurikulum dayah, dan langkah-langkah yang dilakukan pengelola dalam melakukan modernisasi kurikulum dayah. Sedangkan fokus penelitian tesis yang dilakukan peneliti adalah pada menajemen kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah Ulya, terutama pada aspek penerapan dan evaluasi.[11]
5. Jurnal. Ditulis oleh Ara Hidayat dan Eko Wahib dengan judul Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan yang dipublikasikan pada jurnal Pendidikan Islam tahun 2014. Penelitian pada jurnal ini fokus tentang

[11] Firdaus Syah, Modernisasi Kurikulum Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh, Desertasi, 2022.

Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas Pacitan. Menggunakan metode penelitian kualitatif hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pesantren mua'adah telah ditetapkan sebagai lembaga yang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya oleh Kementerian Agama. Status lembaga pendidikan pesantren semakin kuat. Berikutnya, ditingkatkannya mutu pendidikan, kompetensi guru, dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas Pacitan Lembaga pendidikan pesantren adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional[12]. Perbedaan dengan tesis peneliti adalah pada fokus penelitian, penelitian dalam jurnal ini fokus pada kebijakan dan implementasi mu'adalah sebagai salah satu bukti pengakuan pemerintah kepada Pesantren.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muizatul Hasanah (2013)	Menajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala	Sama sama fokus pada menajemen kurikulum Pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian penulis mengambil lokasi pada pondok Pesanten MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, sedangkan penelitian ini terletak di	Penelitian penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan *Mu'adalah* jenjang ulya yang diterapkan oleh Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, baik perencanaan,

[12] Ara Hidayat dan Eko Wahib, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume III Nomor 1 Tahun 2014.

				Banjarmasin. Fokus penelitian tesis penulis adalah pada menajemen kurikulum satuan pendidikan mu'adalah, sedangkan penelitian tesis ini fokus pada kurikulum pondok Pesantren yang hanya menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun.	pelaksanaan dan evaluasinya.
2	Barrul Walidin (2017)	Menajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta lokasi penelitian sama, yaitu Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga	Tesis Barrul Walidin fokus pada menajemen pendidikan Pondok Pesantren, sedang tesis ini fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan mu'adalah jenjang ulya	Penelitian penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan *Mu'adalah* jenjang ulya yang diterapkan oleh Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.
3	Nisaul Mahmudah (2022)	Menajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)	Sama sama fokus pada menajemen kurikulum, sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus	Objek dan fokus penelitian berbeda	Penelitian penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan *Mu'adalah* jenjang ulya yang diterapkan oleh Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, baik perencanaan,

					pelaksanaan dan evaluasinya.
4	Firdaus Syah (2022)	Modernisasi Kurikulum Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh	Sama sama membahas tentang kurikulum dayah.	Desertasi ini objek penelitiannya adalah pesantren terpadu (modern), fokus pada modernisasi kurikulumnya. Sedangkan tesis penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan mu'adalah, terutama pada penerapan dan evaluasi, lokasi penelitiannya pun pada pesantren salafiyah (tradisional)	Penelitian penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan *Mu'adalah* jenjang ulya yang diterapkan oleh Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.
5	Ara Hidayat dan Eko Wahib (2014)	Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus dan sama sama membahas kurikulum Pesantren *Mu'adalah*	Jurnal ini fokus pada kebijakan dan implementasi kurikulum *Mu'adalah* dengan studi kasus pada Pesantren di Jawa Timur, sedangkan tesis penulis fokus pada menajemen kurikulum *Mu'adalah* jenjang Ulya dengan lokasi penelitian di Aceh	Penelitian penulis fokus pada menajemen kurikulum satuan pendidikan *Mu'adalah* jenjang ulya yang diterapkan oleh Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang telah dikaji seperti tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan

penelitian penulis. Penulis fokus pada pembahasan menajemen kurikulum satuan pendidikan *Mu'adalah* jenjang ulya, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait Menajemen Kurikulum Satuan Pendidikan *Mu'adalah* pada Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.

F. Definisi Istilah

Untuk mendekatkan pemahaman dan membatasi munculnya ragam tafsir dalam tesis ini, penulis perlu menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Menajemen Kurikulum, menajemen kurikulum dipahami sebagai aktivitas mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
2. Satuan Pendidikan, maksud dari Satuan Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dalam tesis ini yang dimaksud dengan Satuan Pendidikan adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan jenis pendidikan *Mu'adalah* pada jenjang Ulya.
3. *Mu'adalah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan

mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau Dirasah Islamiyah dengan pola muallimin secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan *Mu'adalah* dalam tesis ini hanya difokuskan pada jenjang ulya.